

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL ARCS MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA SISWA KELAS 6 DI SD NEGERI 2 PELEYAN KAPONGAN TAHUN  
PELAJARAN 2021/2022

Oleh

**Akhmad Basid, S.Pd.SD**  
SD NEGERI 2 PELEYAN

**Abstrak**

Model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) merupakan model pembelajaran yang diharapkan dapat menanamkan rasa percaya diri dan bangga pada siswa, membangkitkan minat atau perhatian serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengevaluasi diri. Model pembelajaran ini dirancang dan dapat digunakan oleh guru untuk mempengaruhi tingkat keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran yang akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Dari uraian penyebab tersebut yang utama adalah guru kurang menggunakan metode yang bervariasi. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah PTK dengan berkolaborasi dengan guru yang dilakukan 2 siklus. Dalam PTK ada 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data primer dengan menggunakan tes ulangan dan observasi dengan di checklist, dan data sekunder dengan wawancara. Peneliti menggunakan keharusan nilai sasaran atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) menentukan kriteria sukses untuk menganalisis data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Meningkatkan hasil belajar Siswa mencapai 92% melalui Penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) mata pelajaran matematika materi pokok Pecahan campuran kelas 6 di SD Negeri 2 Peleyan Kapongan tahun pelajaran 2021/2022. Meningkatkan aktivitas belajar Siswa mencapai 93% kategori sangat aktif melalui Penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) mata pelajaran matematika materi pokok Pecahan campuran kelas 6 di SD Negeri 2 Peleyan Kapongan tahun pelajaran 2021/2022.

**Kata Kunci:** **Pembelajaran Kooperatif Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence Dan Satisfaction*), Aktivitas dan Hasil Belajar**

PENDAHULUAN

Pendidikan Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang ada. Matematika merupakan wahana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan sikap serta bertanggung jawab kepada lingkungan. Matematika berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam dan dunia nyata siswa (*relevance*) secara sistematis sehingga pembelajaran Matematika bukan hanya penguasaan kumpulan-kumpulan fakta tetapi juga proses penemuan.

Selain itu Matematika merupakan salah satu pendidikan dan langkah awal bagi seorang anak mengenal dan memahami konsep-konsep tentang alam untuk membangun keahlian dan kemampuan berpikirnya agar dapat berperan aktif menerapkan ilmunya dalam dunia teknologi.

Untuk merealisasikan hal tersebut maka harus terjadi peningkatan mutu pendidikan dalam pembelajaran Matematika.

Namun pada kenyataan yang ada dalam pendidikan Matematika belum adanya peningkatan mutu pendidikan. Masalah-masalah pembelajaran Matematika diantaranya adalah: pengajaran Matematika hanya mencurahkan pengetahuan (tidak berdasarkan praktek). Dalam hal ini, fakta, konsep dan prinsip sains lebih banyak dicurahkan melalui ceramah, tanya jawab, atau diskusi tanpa didasarkan pada hasil kerja praktek. Variasi kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat sedikit. Pada saat ini, guru hanya mengajar dengan ceramah dikombinasi dengan media dan siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.

Sebagai pendidik, guru harus mampu mengkondisikan siswa agar terjadi suasana belajar yang menyenangkan dengan tidak menyimpang pada tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan karena siswa sekolah menengah pertama berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Selain itu dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang berlangsung semakin cepat tidak memungkinkan para guru untuk mengajarkan semua fakta dan konsep kepada siswa.

Fenomena yang ditemukan di SD Negeri 2 Peleyan Kapongan pada saat diadakan observasi pada tanggal 31 Agustus 2021 dengan peneliti bahwa siswa dalam kelas sangat ramai pada saat pembelajaran sehingga hasil belajar siswa mencapai 54% yang tuntas. Hal ini masih di bawah KKM yang ditetapkan oleh SD Negeri 2 Peleyan Kapongan yaitu 85% maka perlu adanya perbaikan model pembelajaran yang variatif karena guru menyadari bahwa peneliti kurang mampu menggunakan model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan judul dalam penelitian ini sebagai berikut: "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence Dan Satisfaction*) mata pelajaran matematika materi pokok Pecahan campuran kelas 6 di SD Negeri 2 Peleyan Kapongan tahun pelajaran 2021/2022"

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berbunyi: Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar Siswa melalui Penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) mata pelajaran matematika materi pokok Pecahan campuran kelas 6 di SD Negeri 2 Peleyan Kapongan tahun pelajaran 2021/2022? dan Bagaimanakah Meningkatkan aktivitas belajar Siswa melalui Penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) mata pelajaran matematika materi pokok Pecahan campuran kelas 6 di SD Negeri 2 Peleyan Kapongan tahun pelajaran 2021/2022?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar

Siswa melalui Penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) mata pelajaran matematika materi pokok Pecahan campuran kelas 6 di SD Negeri 2 Peleyan Kapongan tahun pelajaran 2021/2022 dan Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar Siswa melalui Penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) mata pelajaran matematika materi pokok Pecahan campuran kelas 6 di SD Negeri 2 Peleyan Kapongan tahun pelajaran 2021/2022.

#### Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan hasil-hasilnya diharapkan memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi: Bagi siswa dapat mengatasi kesulitan dalam mempelajari materi akan lebih cepat faham. Bagi guru, sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi dan dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi siswa. Bagi peneliti, dapat mempelajari lebih dalam Penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) serta mendapat pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian. Bagi Sekolah, yang terkait, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan positif dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, khususnya pembelajaran Matematika

#### **METODE PENELITIAN**

Secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim dilalui, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Adapun siklus dari penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2008:16) yaitu

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam pelaksanaannya, ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi.

##### 1. Penyusunan Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran pada pokok bahasan yang akan dibahas
- b. Mempersiapkan gambar dan perlengkapan dalam pokok bahasan yang akan dibahas
- c. Mempersiapkan soal sebagai bahan diskusi baik diluar kelas maupun didalam kelas
- d. Mempersiapkan tugas pekerjaan rumah untuk siswa
- e. Mempersiapkan soal tes ulangan harian untuk siswa
- f. Mempersiapkan rangkuman materi untuk dibagikan kepada siswa
- g. Kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

- 1) Pendahuluan, guru memberikan motivasi dan apersepsi tentang pentingnya pembelajaran Matematika yang akan dibahas
  - 2) Kegiatan inti, guru mendampingi dan membimbing siswa dalam melakukan kegiatan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Kegiatan model pembelajaran ARCS dimulai siswa memiliki minat, menjawab pertanyaan, mengerjakan soal, dan berani mencapai pengambilan kesimpulan
  - 3) Kegiatan penutup
- h. Mempersiapkan daftar pertanyaan untuk mewawancarai siswa mengenai tanggapannya terhadap penerapan model pembelajaran ARCS.
- i. Membuat lembar observasi digunakan peneliti untuk mengamati hasil belajar.

#### Pelaksanaan Tindakan Tiap Siklus

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan rincian sebagai berikut: Kegiatan pendahuluan

- 1) Untuk mengawali bab ini, guru menjelaskan maksud dan tujuan materi sebagai pengantar. (*attention*)
- 2) Siswa diminta untuk mengingat kembali. Dari hasil diskusi ini, guru dapat melihat konsep apa yang masih salah dan belum lengkap sehingga nantinya dapat diluruskan dan dilengkapi kekurangannya. (*relevance*)

#### Kegiatan Inti

- 1) Guru memberi contoh tentang pecahan campuran. (*relevance*)
- 2) Siswa diminta untuk mencari contoh yang lain. (*relevance*)
- 3) Guru menjelaskan penyelesaian pecahan campuran (*relevance*)
- 4) Guru menjelaskan bahwa pecahan campuran (*relevance*)
- 5) Siswa diminta secara berkelompok mendiskusikan penyelesaian. (*confidence*)
- 6) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok diskusi dengan masing-masing kelompok terdiri atas 5 orang. (*confidence*)
- 7) Siswa diminta menyampaikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lain menanggapi. (*confidence*).

#### Kegiatan penutup

- 1) Guru bersama siswa membuat kesimpulan (*attention*)
- 2) Guru bersama siswa membuat refleksi materi yang diajarkan. (*attention*)
- 3) Guru mengumumkan kelompok terbaik (*satisfaction*)
- 4) Guru memberikan PR (pekerjaan rumah) kepada siswa. (*confidence*).

#### Pengumpulan Data

Kegiatan observasi dilakukan bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung hasil belajar siswa kelas 6 di SD Negeri 2 Peleyan Kapongan. Dalam melakukan observasi peneliti dibantu oleh tiga orang teman dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan

selama observasi adalah mengamati secara langsung kemudian menilai aktivitas siswa yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Aktivitas yang diamati tersebut antara lain minat belajar, mengerjakan soal, menjawab pertanyaan dan berani mempresentasikan.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan yang mencakup proses model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) aktivitas dan nilai hasil belajar siswa.

Untuk mengkategorikan tingkah laku siswa selama pelaksanaan tindakan, peneliti menggunakan lembar observasi berdasarkan Sukarni (2001:429) tentang aspek yang harus diamati dalam penggunaan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Untuk mengetahui prosentase minat belajar, mengerjakan soal, menjawab pertanyaan dan berani mempresentasikan seperti pada tabel di dibawah ini. Prosentase keaktifan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{N}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Prosentase keaktifan

n = Jumlah skor yang diperoleh

M = Jumlah skor maksimal

Tabel 3.1 Kategori Penilaian Keaktifan Peserta Didik Secara Individual

Prosentase	Kriteria
$P \geq 80\%$	Sangat aktif
$70\% \leq P < 80\%$	Aktif
$60\% \leq P < 70\%$	Cukup aktif
$P < 60\%$	Tidak aktif

Sumber: Ningtiash (2007)

Berdasarkan hasil analisa data, akan ditentukan ketuntasan belajar siswa, jika data mengenai observasi yang meliputi: minat belajar, mengerjakan soal, menjawab pertanyaan dan berani mempresentasikan serta ketuntasan belajar siswa sebesar 85% atau lebih, maka dikatakan berhasil atau tercapai tujuan yang diinginkan untuk mencari prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase Ketuntasan

n = Jumlah Siswa Yang Tuntas

N = Jumlah Seluruh Siswa

Setelah nilai hasil belajar dipresentasikan kemudian dicari standar ketuntasan untuk mengetahui daya serap siswa secara individu dan klasikal standar tersebut yaitu:

1. Kriteria ketuntasan minimal perseorangan

Seorang siswa dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila mencapai nilai  $\geq 70$ .

2. Kriteria ketuntasan minimal klasikal

Suatu kelas dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar di kelas tersebut telah mencapai  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa telah mencapai nilai  $\geq 70$ .

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa KKM di SD Negeri 2 Peleyan Kapongan yaitu  $\geq 70$  untuk daya serap perorangan dan daya serap klasikal yaitu 85%.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Peneliti mengadakan observasi pada siswa kelas 6 yang memiliki nilai klasikal rendah dibandingkan dengan kelas lain. Hasil observasi akan dijadikan pedoman bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Peneliti menemukan masih banyak siswa yang kurang mampu mempresentasikan hasil belajar depan kelas dan siswa masih kurang mampu pula menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan pembelajaran yang mampu memecahkan masalah-masalah utama dalam belajar yaitu model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*).

Hasil observasi siswa yang dilakukan oleh guru siswa terlihat sangat pasif dalam kelas sehingga dapat dilihat pada tabel berikut:

Aktivitas Belajar Siswa Pada Prasiklus

No	Indikator yang diamati	Persentase	Kategori
1	Minat siswa	33%	Tidak Aktif
2	Mengerjakan Soal	46%	Tidak Aktif
3	Menjawab Pertanyaan	50%	Tidak Aktif
4	Mempresentasikan	46%	Tidak Aktif
	Persentase per-siklus	44%	Tidak Aktif

Sumber yang diolah dari hasil observasi aktivitas belajar prasiklus

Berdasarkan tabel di atas bahwa terlihat jelas bahwa aktivitas belajar siswa khususnya pada indikator minat siswa terhadap mata pelajaran Matematika, mengerjakan soal masih mencontek hasil pekerjaan siswa lain, dan menjawab pertanyaan masih ikut-ikutan jawaban dengan teman-teman yang lain serta mempresentasikan masih terlihat takut dengan guru. Sebelum mengadakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) bahwa kelas 6 merupakan kelas yang nilai rata-rata ulangan harian terendah. Sedangkan rata-rata nilai ulangan sebelum tindakan 69,62 sehingga ketuntasan belajar siswa mencapai 54% atau 7 siswa yang mendapat nilai di atas 70 maka perlu adanya tindakan dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu menekankan pada aktivitas belajar siswa yaitu minat, mengerjakan soal, menjawab pertanyaan dan mempresentasikan.

## Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan observasi dilakukan pada dua kali pertemuan yakni pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 September 2021 dan pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 September 2021. Hasil observasi yang dilakukan diperoleh data yang tersaji pada lampiran. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel 4.2 tentang aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat sebagai berikut:

Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 1 Pertemuan 1

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor				Persentase	Kategori
		1	2	3	4		
1	Minat siswa	0	13	0	0	50%	Tidak Aktif
2	Mengerjakan Soal	3	7	3	0	50%	Tidak Aktif
3	Menjawab Pertanyaan	1	5	7	0	60%	Cukup Aktif
4	Mempresentasikan	2	1	10	0	62%	Cukup Aktif
Persentase per-siklus					57%		Tidak Aktif

Sumber yang diolah dari hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 1

Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 1 Pertemuan 2

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor				Persentase	Kategori
		1	2	3	4		
1	Minat siswa	0	3	10	0	69%	Cukup Aktif
2	Mengerjakan Soal	0	3	10	0	69%	Cukup Aktif
3	Menjawab Pertanyaan	1	1	11	0	69%	Cukup Aktif
4	Mempresentasikan	2	0	11	0	67%	Cukup Aktif
Persentase per-siklus					69%		Cukup Aktif

Sumber yang diolah hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 2

Pada siklus 1 mencapai ketuntasan belajar siswa 77% atau 10 siswa yang mampu mendapat nilai diatas 70. nilai tersebut masih dibawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu secara klasikal 85%. Hasil belajar siswa dapat di lihat pada tabel berikut:

Hasil Belajar Siklus 1

No	Siswa yang mendapat nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Siswa yang mendapat nilai $\geq 70$	10	77%
2.	Siswa yang mendapat nilai $< 70$	3	23%
Jumlah		13	100

Sumber yang diolah hasil ulangan siklus 1

Refleksi dilakukan peneliti dan guru bidang studi setelah proses pembelajaran berdasarkan analisis hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa guru kurang memberikan penjelasan sederhana sehingga siswa masih kurang paham akan apa yang guru jelaskan. Sehingga persentase aktivitas guru mencapai 57% pertemuan 1, 69% pertemuan 2. Refleksi terhadap hasil wawancara guru dan siswa diperoleh data bahwa penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) sangat membantu kesulitan siswa dalam belajar di kelas. Pembelajaran seperti ini membuat sebagian siswa merasa pelajaran

Matematika dapat lebih mudah dipahami dan tidak lagi menjadi pelajaran yang sulit, karena dengan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) ini siswa dapat memahami pelajaran melalui aktivitas belajarnya, dapat saling tukar pikiran di dalam kelompok apabila ada materi yang belum dimengerti. Walaupun masih ada siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi, namun sebagian besar siswa lebih cepat memahami pelajaran apabila dibandingkan sebelum penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*).

Analisis yang dilakukan terhadap hasil ulangan harian, menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal belum dicapai karena kurang dari 85% sehingga perlu diadakan siklus II. Hasil ulangan harian setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) menunjukkan bahwa siswa kurang dapat memahami materi. Hal ini terlihat dari ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 77% atau 10 siswa dari 13 siswa terdapat 3 siswa yang belum tuntas dengan persentase mencapai 23% secara klasikal, hasil analisis dari tes siklus I.

#### Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada dua kali pertemuan diperoleh data yang dapat terlihat pada lampiran dan hasil observasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setiap dilakukan tindakan pada tiap siklus. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus 2 dilihat sebagai berikut:

Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 2 Pertemuan 3

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor				Persentase	Kategori
		1	2	3	4		
1	Minat siswa	0	0	13	0	75%	Aktif
2	Mengerjakan Soal	0	0	13	0	75%	Aktif
3	Menjawab Pertanyaan	0	0	13	0	75%	Aktif
4	Mempresentasikan	0	0	6	7	88%	Sangat Aktif
Persentase per-siklus					78%		Aktif

Sumber yang diolah hasil observasi aktivitas siswa siklus 2 pertemuan 3

Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 2 Pertemuan 4

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor				Persentase	Kategori
		1	2	3	4		
1	Minat siswa	0	0	4	9	92%	Sangat Aktif
2	Mengerjakan Soal	0	0	5	8	90%	Sangat Aktif
3	Menjawab Pertanyaan	0	0	4	9	92%	Sangat Aktif
4	Mempresentasikan	0	0	2	11	96%	Sangat Aktif
Persentase per-siklus					93%		Sangat Aktif

Sumber yang diolah hasil observasi aktivitas siswa siklus 2 pertemuan 4

Berdasarkan tabel di atas aktivitas belajar siswa mencapai 78% pertemuan 3 siklus 2 pada pertemuan 4 siklus 2 mencapai persentase 93%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh siswa sudah mampu untuk menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang guru terapkan sehingga kativitas belajar siswa meningkat drastis dan guru memberikan penekanan tentang aktivitas

belajar dengan guru memberikan penguatan dan reward atas keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Hasil Belajar Siklus 2

No	Siswa yang mendapat nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Siswa yang mendapat nilai $\geq 70$	12	92%
2	Siswa yang mendapat nilai $< 70$	1	8%
Jumlah		13	100

Sumber yang diolah dari hasil belajar siswa siklus 2

Hasil observasi terhadap guru dalam pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) sudah mengacu pada tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), kekurangan pada siklus I seperti kondisi kelas yang ramai dan ketidaktepatan alokasi waktu sudah dapat teratasi dengan baik. Peneliti/Guru sudah sangat menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dan peningkatan lain pada proses membimbing dan berkeliling kelas, langkah ini sudah dilaksanakan dengan berkeliling kelas sehingga semua siswa berkesempatan melaporkan hasil diskusi mereka atau menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Guru mengajar dengan sesuai rencana pembelajaran dan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Berpedoman pada indikator aktivitas guru mengajar, maka guru dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dapat dikategorikan baik dan sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Analisis ulangan harian pada siklus II dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh data dari 13 siswa yang mengikuti ulangan harian 1 siswa yang tidak tuntas belajar, karena siswa tersebut memperoleh nilai kurang dari 70 dari nilai 100 dan 12 siswa tuntas secara perorangan. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ini dapat terlihat dari rata-rata nilai. Rata-rata pada siklus I sebesar 74,62 dan pada siklus II sebesar 87,31. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I hanya mencapai 77%, pada siklus II ini sudah mencapai standar ketuntasan klasikal yang diterapkan pihak sekolah yakni mencapai 92%. Pada hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, meskipun peningkatannya tidak terlalu tinggi dikarenakan dalam mengerjakan tugas kurang teliti.

Refleksi pada penelitian ini merupakan kesimpulan dari hasil refleksi pada siklus 1 dan 2 yaitu pada siklus 1 pada hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil ulangan harian, menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal belum dicapai karena kurang dari 85% sehingga perlu diadakan siklus 2 dan didukung oleh hasil observasi aktivitas guru mencapai persentase 93%. Hasil ulangan harian setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) menunjukkan bahwa siswa kurang dapat memahami materi. Hal ini terlihat dari ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 77% dan dari 10 siswa terdapat 3 siswa yang belum tuntas secara perseorangan, hasil analisis dari tes siklus I.

sedangkan pada siklus 2 ini sudah mencapai standar ketuntasan klasikal yang diterapkan pihak sekolah yakni mencapai 85%. Hasil aktivitas belajar siswa pada siklus 2 mencapai kategori aktif yaitu 93% disebabkan siswa sudah katif dalm kelas dan memiliki rasa percaya diri untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya sehingga pada siklus 2 pun meningkat menjadi sangat aktif atau 92% disebabkan siswa benar-benar sangat antusias sekali baik pada saat guru mengajar maupun model pembelajaran yang guru terapkan.

Pada observasi aktivitas siswa setiap indikator dari aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dengan kategori tidak aktif yaitu 57% pertemuan 1 dan 69% pertemuan 2 sedangkan pada pertemuan 3 siklus 2 aktivitas belajar siswa mencapai 78% dan 93% pertemuan 4 siklus 2. Hasil belajar siswa mencapai 77% atau 10 siswa yang tuntas, siklus 2 mencapai 92% atau 12 siswa yang tuntas maka tidak perlu diadakan siklus berikutnya. Dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Tindakan

No.	Tindakan yang dibandingkan	Kategori yang dicapai				Peningkatan
		Tidak Aktif	Cukup	Aktif	Sangat Aktif	
1.	Prasiklus	44%	-	-	-	-
2.	Setelah tindakan I Pertemuan 1	57%	-	-	-	13%
3.	Setelah tindakan I Pertemuan 2	-	69%	-	-	12%
4.	Setelah tindakan II Pertemuan 3	-	-	78%	-	9%
5.	Setelah tindakan II Pertemuan 4	-	-	-	93%	15%

Sumber data yang diolah dari Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi pertemuan 1 pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa indikator minat siswa terhadap mata pelajaran Matematika mencapai 44% sedangkan pada aktivitas siswa dan pertemuan 2 meningkat 13% menjadi 69% yaitu mengerjakan soal pada indikator ini, semua siswa mampu mengerjakan soal dengan cepat dan tepat mencapai persentase 57% meningkat 12% menjadi 69%. Akan tetapi berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan sebagian besar siswa kurang serius dalam menjawab pertanyaan, karena hanya 13 siswa saja yang memenuhi aspek bertanggung jawab dengan soal yang dikerjakan. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan aktivitas belajar yang dilakukan. Untuk siswa yang mengerjakan soal yang mencapai nilai tinggi hanya 12 siswa. Pertemuan 3 dan 4 mengalami peningkatan pada indikator minat dan mengerjakan tugas yaitu 78% meningkat 93% sedangkan mengerjakan tugas 69% meningkat 93% pada siklus II.

Berdasarkan analisis terhadap hasil pekerjaan siswa, dapat Diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah dapat mengungkapkan beberapa ciri-ciri makhluk hidup. Pelaksanaan tes pada siklus II, hasil yang dicapai dari tes tersebut sudah menunjukkan nilai yang sesuai dengan kriteria ketuntasan baik secara klasikal maupun secara individu. Pada hasil analisis tes pada siklus II, Diketahui sudah sebagian besar siswa telah memahami konsep analisis tes pada siklus II,

### Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Sesudah Tindakan

Prasiklus			Siklus 1			Siklus 2		
Nilai	Jumlah	%	Nilai	Jumlah	%	Nilai	Jumlah	%
< 70	6	46	< 70	3	23	< 70	1	8
≥ 70	7	54	≥ 70	10	77	≥ 70	12	92
Peningkatan			23%			15%		

Sumber data yang diolah dari rekapitulasi hasil belajar siswa

Berdasarkan analisis observasi aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dari hasil nilai ulangan harian serta mewawancarai yang dilakukan kajian terhadap siklus II, selama kegiatan berlangsung masih ada siswa yang kurang mampu memahami bacaan dengan cepat dan masih ada siswa yang bergurau sendiri pada saat diskusi berlangsung sehingga mereka tidak memahami betul materi yang diajarkan serta tidak mau bertanya bila mengalami kesulitan. Tetapi suasana siklus tidak seramai pada saat siklus I karena guru sudah lancar dalam strategi pembelajaran melalui *ARCS* sehingga guru bisa melakukan pengelolaan kelas dengan baik dan siswa tidak merasa bingung dengan pembelajaran ini.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Meningkatkan hasil belajar Siswa mencapai 92% melalui Penerapan model pembelajaran *ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction)* mata pelajaran matematika materi pokok Pecahan campuran kelas 6 di SD Negeri 2 Peleyan Kapongan tahun pelajaran 2021/2022. Meningkatkan aktivitas belajar Siswa mencapai 93% kategori sangat aktif melalui Penerapan model pembelajaran *ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction)* mata pelajaran matematika materi pokok Pecahan campuran kelas 6 di SD Negeri 2 Peleyan Kapongan tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil penelitian maka kami menyarankan kepada : Guru hendaknya menerapkan pendekatan *ARCS* sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajar di kelas, selain itu sebagai variasi pendekatan pembelajaran bagi siswa agar siswa tidak bosan sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mencapai hasil yang optimal, hendaknya guru lebih mempersiapkan perlengkapan belajar khususnya media pembelajaran dan menerapkannya sesuai dengan skenario yang ada. Untuk peneliti sejenis lainnya, dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk melakukan penelitian tindakan kelas lebih lanjut dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa..

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Awoniyi, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan* Jakarta PT. Rineka Cipta  
 Bandura. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grasindo  
 Bohlin, Roy M. 2007. *Motivation in instructional design: Comparison of an American and a Soviet model, Journal of Instructional Development*

- Bower dan Hilgard, 2005. *The New Source Book For Teaching Reasoning and Problem Solving In Elementary School*. Boston: Allyn and Bacon.
- DeCecco, 2008. *Effects of Learning Together Model of Cooperative Learning on English as a Foreign Language Reading Achievement, Academic Self-Esteem, and Feelings of School Alienation*. *Bilingual Research Journal*, 27:3
- Gagne, Robert M. dan Driscoll, Marcy P. 2008. *Essentials of learning for instruction*.
- Hamalik Oemar. 2003. *Inovasi Pendidikan*. Bahan kajian Perkuliahan Inovasi Pendidikan. Bandung.
- Herndon, James N. 2007. *Learner interests, achievement, and continuing motivation in instruction*, *Journal of Instructional Development*, Vol. 10 (3), 11-14.
- J. Mursell dan Nasution, 2000. Memacu masyarakat berprestasi. Terjemahan Siswo Suyanto dan W.W. Bakowatun. Jakarta: CV. Intermedia
- Keller, John M. 2003. *Motivational design instruction dalam Charles M Reigeluth*.
- Keller dan Kopp. 2007. *Cooperative Learning Method: A Meta-Analysis*, Tersedia: <http://www.co-operation.org/pages/clmethods.html> (6 September 2012)
- Kosasi, 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lesser. 2008. *Learning. Educational Leadership*, 22 September 2012
- Morris, William. 2001. *The American heritage dictionary of English language*. Boston
- Martin dan Briggs. 2006. *Cooperative learning Second Edition*. Massachusetts: Allyn and Bacon Publisher.
- Nasution, 2007. Mencari strategi pengembangan pendidikan nasional menjelang abad XXI, 165-175. Jakarta: Grasindo
- Ningtiash. 2007. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Ditjen Bimbaga Islam
- Nurkanca dan Sumartana, 2000. Studi tentang model peningkatan motivasi berprestasi siswa, Laporan penelitian. Palembang.
- Semiawan Conny, 2002. *Pembelajaran Terpadu*. Materi Pokok PGSD. Jakarta: UT
- Sriyono. 2006. Strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Jakarta: Grasindo
- Suhaenah Suparno, 2000. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, PT, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sugijono. 2005. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* Bandung, CV. Alfabeta
- Petri, 1986. Memacu masyarakat berprestasi. Terjemahan Siswo Suyanto dan W.W. Bakowatun. Jakarta: CV. Intermedia
- Prayitno, 2009. *Motivasi dalam belajar*. Jakarta: PPPLPTK
- Purwanti. 2006. Psikologi pendidikan: Materi pendidikan bimbingan konseling di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Depdikbud
- Trinandita. 2004. Evaluasi diri demi peningkatan mutu pendidikan. Jakarta: Grasindo
- Woodruff. 2006. *Cooperative Learning*, Gramedia Widayarsana Indonesia, Jakarta